
PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT MANDOM INDONESIA, Tbk.

Dwi Vidya Sukawati

dwividya_tay@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau profit yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan, peluang untuk memperoleh laba atau profit yang besar semakin tinggi juga. Modal kerja menjadi patokan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga harus dapat dikelola dengan baik. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu mempelajari dan meneliti laporan keuangan yang didapat melalui perhitungan rasio-rasio, teknik pengumpulan data yaitu studi dokumenter, teknik analisis data dengan perhitungan rasio dan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perputaran persediaan (x_1), perputaran piutang (x_2), dan perputaran total aktiva (x_3) terhadap ROA (y) maka digunakan program SPSS untuk analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Pengujian dengan menggunakan program komputer SPSS, hasil uji t menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara signifikan mempengaruhi ROA sedangkan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan. Namun hasil uji F menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas mempengaruhi ROA sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualan sehingga modal kerja tidak akan menumpuk dipersediaan. Perusahaan juga diharapkan menurunkan angka piutang usaha dengan menagihkan kepada pelanggan supaya modal kerja yang tertanam di piutang tersebut dapat dimanfaatkan lagi.

KATA KUNCI: persediaan, piutang, total aktiva dan ROA.

PENDAHULUAN

Return on assets (ROA) adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan pengembalian yang dihasilkan oleh aset milik perusahaan. Perusahaan harus mengetahui bagaimana kemampuannya menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengetahui gambaran tingkat efektifitas manajemennya dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Efektifitas manajemen yang dimaksudkan di sini adalah dilihat dari berapa besar laba yang dapat dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dan pemanfaatan aset perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelolah dengan baik seluruh aktiva yang dimilikinya agar dapat memberikan pengembalian keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengetahui keefektifan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aktiva perusahaan, maka dapat digunakan alat ukur ROA. Semakin tinggi ROA, maka perusahaan semakin efektif dalam pemanfaatan

aktivanya. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Assets* pada PT Mandom Indonesia, Tbk”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva secara parsial maupun secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap *return on asset*.

KAJIAN TEORITIS

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat pengendalian keuangan eksternal untuk mengenali organisasi. Menurut Harmono (2011: 104): “Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 72): “Rasio keuangan hanya merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dijadikan sebagai alat yang berfungsi mengetahui secara detail tingkat kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Sumarsan (2010: 44):

“Dalam melakukan analisis terhadap rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*);
- b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Pengungkit (*leverage ratios*);
- c. Rasio Kemampuan (*coverage ratios / COR*)
- d. Rasio Kegiatan/Aktivitas (*activity ratios*);
- e. Rasio Kemampulabaan/Profitabilitas (*profitability ratios*).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio*

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu ROA, ROE, *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power*.”

Menurut Atkinson, et al (2012: 376): “Rasio pengembalian aset (*return on asset*) adalah ukuran pengembalian yang dihasilkan oleh aset milik organisasi. Pengukuran ini mengukur cara organisasi membiayai aset milik mereka.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Dari pengertian para ahli di atas menjelaskan bahwa rasio ROA dikatakan telah efisien dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba apabila rasio yang dihasilkan dalam perhitungan ROA tersebut besar. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 81): “Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa Anda dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplementasikan bahwa aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain.”

Variabel bebas yang pertama adalah perputaran persediaan. Menurut Sudana (2011: 21): “*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 80): “Perusahaan yang efisien memutar persediaan mereka dengan cepat dan tidak mengikat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi. Tetapi perusahaan yang hanya mampu bertahan hidup juga dapat memotong persediaan mereka sampai habis.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 76): “Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan

disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan perusahaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak profesional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.”

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi perputarannya maka semakin banyak laba yang dihasilkan dan menghemat biaya pemeliharaan persediaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Menurut Sudana (2011: 22): “*Receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya.”

Menurut Sunyoto (2013: 92): “Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 75): “Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebanyak 4x, maka berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu $360 \text{ hari} / 4 = 90$ hari.”

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik karena dapat mengurangi kerugian piutang tidak tertagih. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Naibaho dan Rahayu (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kemudian variabel bebas terakhir yang digunakan adalah perputaran total aktiva. Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Atkinson, et al (2012: 385): “Perputaran aset total (*total asset turnover*) mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Memiliki terlalu banyak aset akan meningkatkan modal yang diinvestasikan ke organisasi dan menurunkan pengembalian atas modal.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 79): “Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Rasio yang tinggi dibandingkan perusahaan yang lain di industri yang sama dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan bekerja mendekati kapasitasnya.”

Perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Menurut Fathoni (2005:7): “Penelitian merupakan terjemahan dari kata Inggris, *research*. Ada ahli yang mengindonesiakan *research* menjadi *riset*. Kata *research* berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti yang sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali.”

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian korelasional dan yang menjadi objek penelitian adalah PT Mandom Indonesia, Tbk. Menurut Kuncoro (2003: 9): “Penelitian korelasional berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti.”

Dalam pengumpulan data penulis melakukan cara studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan yang diperoleh dari website perusahaan. Laporan keuangan tersebut berupa laporan triwulan yang dimulai dari triwulan kedua tahun 2009 sampai dengan triwulan pertama tahun 2014.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam memecahkan permasalahan yang diteliti adalah *return on assets* (ROA), perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva.

Menurut Sunyoto (2013: 116): ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Menurut Sunyoto (2013: 93): Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Menurut Sunyoto (2013: 93): Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 43): Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aktiva}}$$

Untuk mengetahui data perusahaan layak atau tidak untuk diuji, maka akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Kemudian untuk menjawab perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dilakukan uji hipotesis yang akan menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi *Return On Assets*, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva PT Mandom Indonesia, Tbk. dari triwulan kedua tahun 2009 sampai dengan triwulan pertama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PT MANDOM INDONESIA, Tbk.
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN ROA, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TRIWULAN KEDUA TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN PERTAMA TAHUN 201

Keterangan	ROA	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Total Aktiva
Tahun 2009				
Triwulan II	0,0219	1,6	1,5	0,4
Triwulan III	0,0291	1,6	1,4	0,3
Triwulan IV	0,0142	1,6	1,7	0,3
Tahun 2010				
Triwulan I	0,0431	1,8	1,8	0,4
Triwulan II	0,0224	1,8	1,6	0,3
Triwulan III	0,0390	2,1	1,5	0,4
Triwulan IV	0,0199	2,0	1,6	0,3
Tahun 2011				
Triwulan I	0,0505	2,1	1,8	0,4
Triwulan II	0,0111	1,8	1,5	0,3
Triwulan III	0,0318	1,7	1,5	0,4
Triwulan IV	0,0276	1,7	1,7	0,4
Tahun 2012				
Triwulan I	0,0387	1,7	1,8	0,4
Triwulan II	0,0236	1,6	1,5	0,4
Triwulan III	0,0441	1,6	1,7	0,4
Triwulan IV	0,0145	1,6	1,6	0,4
Tahun 2013				
Triwulan I	0,0287	1,7	1,5	0,4
Triwulan II	0,0297	2,1	1,7	0,4
Triwulan III	0,0577	2,4	1,7	0,4
Triwulan IV	-0,0014	1,6	1,4	0,3
Tahun 2014				
Triwulan I	0,0401	1,8	1,9	0,4

Sumber: Data Olahan, 2015

Berikut adalah hasil analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap *return on assets*.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hasil dari pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 6
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.112	.026		-4.281	.001
Perputaran Persediaan	.025	.010	.401	2.657	.017
Perputaran Piutang	.028	.016	.283	1.742	.101
Perputaran Total Aktiva	.135	.048	.441	2.803	.013

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,112 + 0,025X_1 + 0,028X_2 + 0,135X_3$$

Dengan konstanta memiliki nilai -0,112. Apabila X_1 , X_2 , X_3 merupakan angka nol maka nilai yang dihasilkan adalah -0,112.

b. Uji t

Hasil dari uji t dengan menggunakan program komputer SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut ini:

TABEL 7
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.112	.026		-4.281	.001
Perputaran Persediaan	.025	.010	.401	2.657	.017
Perputaran Piutang	.028	.016	.283	1.742	.101
Perputaran Total Aktiva	.135	.048	.441	2.803	.013

Sumber: Data Olahan, 2015

1) Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Hasil pengujian dengan program komputer SPSS untuk variabel X_1 (perputaran persediaan) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,657 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,093. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis

penelitian menyatakan “Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA selama tahun 2009-2013”.

2) Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Hasil pengujian dengan program komputer SPSS untuk variabel X_2 (perputaran piutang) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,742 sedangkan t_{tabel} 2,093. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis penelitian menyatakan “Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA selama tahun 2009-2013”.

3) Analisis Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap ROA

Hasil pengujian dengan program komputer SPSS untuk variabel X_3 (perputaran total aktiva) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,803 sedangkan t_{tabel} 2,093. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hipotesis penelitian menyatakan “Perputaran total aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA selama tahun 2009-2013”.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan sebagai model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berarti H_0 diterima. Hasil uji F dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS adalah sebagai berikut:

TABEL 8
HASIL UJI F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	3	.001	10.870	.000 ^a
Residual	.001	16	.000		
Total	.004	19			

Sumber: Data Olahan, 2015

Nilai regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 10,870 sedangkan F_{tabel} (2, 18) sebesar 3,555. Ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian H_1 dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada PT Mandom Indonesia, Tbk. karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
- b. Berdasarkan hasil pengujian H_2 dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT Mandom Indonesia, Tbk. karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
- c. Berdasarkan hasil pengujian H_3 dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT Mandom Indonesia, Tbk. karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini dikarenakan perputaran total aktiva yang relatif sama disetiap triwulan sedangkan ROA selalu berubah.
- d. Berdasarkan hasil pengujian H_4 dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on assets* pada PT Mandom Indonesia, Tbk. karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran untuk PT Mandom Indonesia, Tbk. sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tingkat perputaran persediaan, piutang, dan total aktiva yang kecil sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan tingkat penjualan agar lebih optimal lagi. Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan dapat melakukan promosi yang lebih menarik lagi, seperti mensponsori acara-acara yang ada, menyediakan produk-produk baru dan *up to date*, dan memberikan pelayanan dan kualitas yang lebih baik lagi.
- b. Investasi pada piutang dan persediaan yang terlalu banyak kurang bagus karena akan mengganggu *cash flow* perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan diharapkan dapat memperlancar pengihan piutang dengan cara memberikan

diskon apabila pelanggan membayar sebelum jatuh tempo dan melakukan penjualan yang lebih banyak agar persediaan dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A., et al. *Akuntansi Manajemen*, edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Indeks, 2012.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Naibaho, Erik Pebrin, dan Sri Rahayu. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, vol.9,no.4, April 2014. pp.1-12.
- Pranata, Dani., Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Non Performing Loan*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.11,no.1 (Juni 2014), pp.1-10.
- Rahayu, Eka Ayu, dan Joni Susilowibowo. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Pofitabilitas Perusahaan Manufacture." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.2,no.4 (Oktober 2014), pp.1444-1455.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat, 2005.